

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA RSUD
X UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN**

Laporan Tugas Akhir



Disusun Oleh :

Ayushandra Sasgita Putri Basuki

19212066

Program Studi Akuntansi Program Diploma III

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2022

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA RSUD
X UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN**

Laporan Tugas Akhir

**Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat
menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas**

Islam Indonesia

Disusun Oleh :

Ayushandra Sasgita Putri Basuki

19212066

Program Studi Akuntansi Program Diploma III

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2022

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA RSUD
BATANG UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN**



Disusun Oleh :

Nama : Ayushandra Sasgita Putri Basuki
No. Mahasiswa : 19212066
Program Studi : Akuntansi Program Diploma III

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal: 11 Agustus 2022

Counterpart

Dosen Pembimbing



(Risa Pulung Handayani)

(Tatik, S.E., M.Ak., Ak., CA)

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA RSUD
X UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN



Disusun Oleh :

Nama : Ayushandra Sasgita Putri Basuki

No. Mahasiswa : 19212066

Program Studi : Akuntansi Program Diploma III

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal: 16 September 2022



Kepala Program Studi

(Dra. Marguah, M.Si., Ak.)

Dosen Pembimbing

(Tatik, S.E., M.Ak., Ak., CA)

Dosen Penguji

(Selfira Salsabilla, S.E., M.Ak., Ak)

Counterpart

(Risa Pulung Handayani)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 11 Agustus 2022

Penulis



Ayushandra Sasgita Putri Basuki

الجنة البستة والبلانوت

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah memberikan Rahmat serta Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas pada RSUD X Untuk Menilai Kinerja Keuangan”**.

Penyusunan Tugas Akhir ini untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan jenjang Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penyusunan Tugas Akhir ini. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Dengan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Ibu dan Papa yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Seluruh keluarga besar yang turut memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir.

4. Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Tatik, S.E., M.Ak., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Diploma III FBE UII yang telah memberikan ilmu selama masa studi penulis.
7. PT Syncore Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk magang dan memberikan banyak pembelajaran.
8. Kepada Mba Risa, Mba Mita, Mba Lala, Mba Arin, Mba Fani, dan Mas Aji di bagian Corporate yang telah membantu serta membimbing selama masa magang.
9. Kepada Mba Laras, Mba Elfin, Mas Wahyu, Mas Chandra, Mas Vitras, Mas Musa di bagian BLUD yang juga memberikan bimbingan penulis selama magang.
10. Seluruh teman-teman penulis di Diploma III FBE UII yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
11. Teman-teman ORBIT yang turut memberikan dukungan serta menemani penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat Saya,

Ayushandra Sasgita P. B.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I	1
1.1 Dasar Pemikiran	1
1.2 Tujuan Magang.....	3
1.3 Target Magang.....	3
1.4 Bidang Magang	4
1.5 Lokasi Magang	4
1.6 Jadwal Magang.....	5
BAB II.....	6
2.1 Laporan Keuangan.....	6
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.1.2 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan	6
2.2 Analisis Laporan Keuangan	7
2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	7
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	8
2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	9
2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	9
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	11
2.4 Kinerja Keuangan.....	15
2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan	15

2.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	16
2.4.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan.....	16
BAB III.....	18
3.1 Data Umum	18
3.1.1 Sejarah PT Syncore Indonesia	18
3.1.2 Visi dan Misi PT Syncore Indonesia	19
3.1.3 Struktur Organisasi PT Syncore Indonesia.....	20
3.1.4 Logo PT Syncore Indonesia.....	21
3.1.5 Nilai-Nilai Perusahaan (PT Syncore Indonesia).....	21
3.1.6 Produk Layanan PT Syncore Indonesia.....	23
3.2 Data Khusus.....	25
3.2.1 Gambaran Umum RSUD X.....	25
3.2.2 Struktur Organisasi RSUD X.....	26
3.2.3 Visi dan Misi RSUD X	26
3.2.4 Motto RSUD X.....	27
3.2.5 Filosofi RSUD X	27
3.2.6 Jenis Pelayanan di RSUD X	27
3.2.7 Alur Administrasi Pasien RSUD X	28
3.2.8 Alur Pelayanan Pasien RSUD X.....	36
3.2.9 Laporan Keuangan RSUD X	38
3.2.10 Perhitungan dengan Rasio Likuiditas	40
3.2.11 Perhitungan dengan Rasio Solvabilitas.....	44
BAB IV	47
4.1 Kesimpulan.....	47
4.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Rekapitulasi Data Keuangan Rasio Likuiditas RSUD X.....	40
Tabel 1.2: Rekapitulasi Data Keuangan Rasio Solvabilitas RSUD X	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Lokasi PT Syncore Indonesia.....	5
Gambar 1.2 : Logo PT Syncore Indonesia.....	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1: Neraca RSUD X Tahun 2019	52
Lampiran 1.2: Neraca RSUD X Tahun 2020	53
Lampiran 1.3: Neraca RSUD X Tahun 2021	54



ABSTRAK

Pada kondisi pandemi saat ini, rumah sakit menjadi salah satu layanan kesehatan yang sering dikunjungi oleh masyarakat. Rumah sakit harus memiliki konsisten untuk dalam menjalankan tujuannya sebagai institusi dalam pelayanan social yang mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.

Sebuah perusahaan dapat dinilai baik apabila memiliki kondisi keuangan yang baik. Kondisi tersebut dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan analisis rasio. Analisis rasio memiliki beberapa jenis seperti, rasio likuiditas, rasio profotabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Dalam pembahasan ini, penulis menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa: 1. Rasio likuiditas dari RSUD X pada tahun 2019-2021 dalam kondisi yang tidak baik karena masih ada dibawah standar rasio. 2. Rasio solvabilitas dari RSUD X pada tahun 2019-2021 dalam kondisi yang baik karena sudah memenuhi standar rasio .

Kata Kunci : Analisis Rasio, Kinerja Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

Dalam kehidupan manusia, sektor kesehatan menjadi unsur yang sangat penting. Sektor kesehatan berbeda dengan sektor industri yang lebih menguntungkan profit karena sektor kesehatan lebih mengutamakan pelayanannya terhadap masyarakat. Tetapi, perusahaan yang bergerak dalam sektor kesehatan seperti rumah sakit pun juga dapat mendapatkan profit. Rumah sakit dapat berpeluang untuk mendapatkan profit lebih banyak apabila melakukan kerja sama dengan perusahaan asuransi Kesehatan.

Fasilitas dan alat Kesehatan di Indonesia yang semakin memadai membuat pelayanan Kesehatan semakin meningkat, lebih mengutamakan pasien serta pengelolaan fasilitas yang baik dan terstruktur. Suatu perusahaan dapat dinilai baik apabila memiliki laporan keuangan yang baik. Salah satu pelayanan yang memberikan layanan di bidang Kesehatan yaitu RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah). RSUD termasuk dalam jenis BLUD di bidang Kesehatan.

Laporan keuangan rumah sakit berguna untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Manajer atau pemimpin perusahaan harus melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaannya. Bukan

hanya perusahaan yang bergerak dalam industri saja yang memerlukan penilaian kinerja keuangan, karena perusahaan dalam sektor kesehatan pun juga memerlukan penilaian kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu cara yang dapat mengetahui kinerja keuangan dalam sebuah perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangannya. Menurut Fahmi (2017) kinerja keuangan yaitu sebuah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan rasio keuangan yang ada beberapa jenis seperti, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2018) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan.

Setelah memaparkan dasar pemikiran di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan menjadi suatu hal yang penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangannya, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak. Analisis kinerja keuangan tersebut dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio likuiditas dapat mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan rasio solvabilitas dapat mengukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka

panjangnya. Kewajiban yang dimiliki oleh RSUD dalam jangka pendek maupun jangka panjang seperti untuk pembelian obat, alat, maupun pinjaman ke bank membuat mengapa analisis kinerja menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas perlu digunakan. Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas digunakan karena dapat menjadi tolak ukur sanggup atau tidaknya manajemen sebuah RSUD dalam memenuhi kewajibannya. Hasil perhitungan dari rasio likuiditas dan solvabilitas dapat digunakan untuk menilai baik atau tidaknya manajemen keuangan RSUD tersebut. Dengan kesimpulan yang ada maka, penulis mengambil pembahasan dengan judul **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS PADA RSUD X UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN”**.

1.2 Tujuan Magang

Dalam pelaksanaan magang di kantor PT Syncore Indonesia, penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan RSUD X dengan Rasio Likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan RSUD X dengan Rasio Solvabilitas.

1.3 Target Magang

Berdasarkan tujuan magang di atas maka penulis memiliki beberapa target yaitu sebagai berikut :

1. Mampu menjelaskan kinerja keuangan RSUD X dengan Rasio Likuiditas.

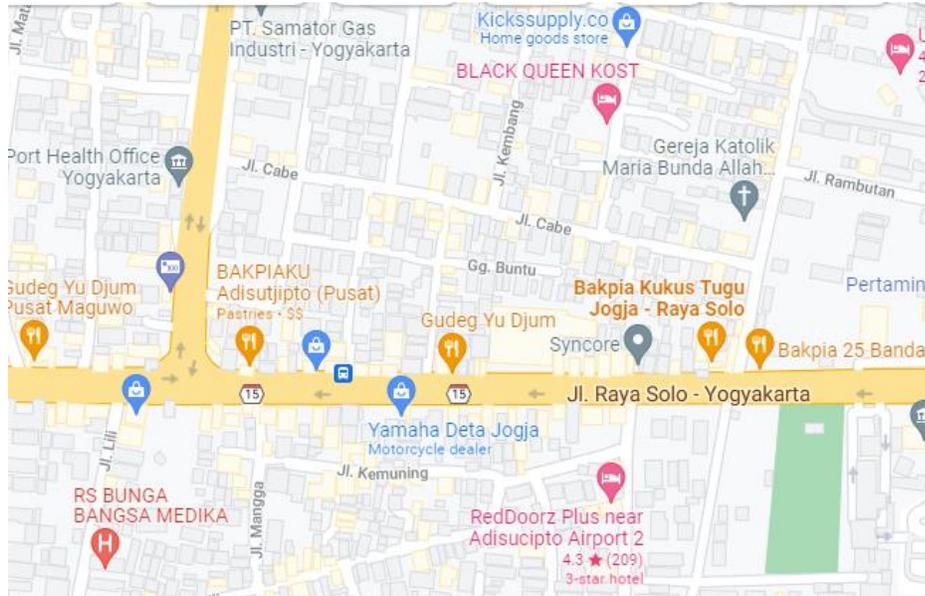
2. Mampu menjelaskan kinerja keuangan RSUD X dengan Rasio Solvabilitas.

1.4 Bidang Magang

Bidang magang berada pada bagian keuangan di PT Syncore Indonesia.

1.5 Lokasi Magang

Nama Perusahaan : PT Syncore Indonesia
Alamat : Jl. Raya Solo – Yogyakarta No. 9,7 Karangploso
Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta
Kode Pos : 55282
Nomor Telepon : (0274)488599
Email : marketing@syncoreconsulting.com
Website : <https://syncore.co.id>



Gambar 1.1 : Lokasi PT Syncore Indonesia

1.6 Jadwal Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama tiga bulan yang dimulai pada tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 1 Juni 2022. Jam kerja PT Syncore Indonesia yaitu enam hari kerja. Pada hari Senin sampai Jum'at yaitu mulai dari jam 09.00 WIB s.d 17.00 WIB dengan system WFO (*Work From Office*). Sedangkan untuk hari Sabtu yaitu mulai dari jam 09.00 WIB s.d 14.00 WIB dengan system WFH (*Work From Home*). Kebijakan mengenai WFO (*Work From Office*) dan WFH (*Work From Home*) untuk mahasiswa magang mengikuti jadwal yang diberikan oleh leader.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi pemberi informasi keuangan suatu perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan. Menurut Munawir (2014) laporan keuangan merupakan hasil dari dua daftar yang disusun oleh akuntan pada setiap akhir periode perusahaan. kedua daftar tersebut yaitu daftar neraca dan daftar pendapatan atau laba rugi.

Disisi lain Kasmir (2018) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan digunakan berbagai pihak internal maupun eksternal guna menilai pencapaian sebuah perusahaan.

2.1.2 Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Namun dijelaskan pula secara rinci oleh Kasmir (2018) bahwa ada beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan apa yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal.
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam periode tertentu.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan perusahaan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Sedangkan, tujuan laporan keuangan secara umum yaitu memberikan informasi mengenai keuangan perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan disusun secara berkala maupun sesuai kebutuhan perusahaan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan berasal dari dua kata yaitu “Analisis” dan “Laporan Keuangan”. Kata analisis berarti menguraikan sesuatu objek menjadi berbagai objek yang paling kecil. Sedangkan, laporan keuangan yaitu

neraca, laba rugi, dan arus kas (Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018).

Menurut Syamsuddin (2013) analisis laporan keuangan merupakan laporan yang berisi tentang perhitungan, rasio dan rasio untuk menilai keuangan perusahaan di masa lalu, masa kini, dan masa depan. Disisi lain, menurut Bachtiar & Harahap (2008) analisis laporan keuangan adalah sebuah alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan yang berkaitan agar menghasilkan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis.

Jumingan (2011) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan berisi penelahan tentang hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah baik atau tidak. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengukur hubungan antara unsur dan perubahan unsur dari tahun ke tahun yang mengikuti perkembangannya.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Prastowo (2010) yaitu untuk mengurangi ketergantungan pemberikeputusan pada dugaan murni, terkaan, maupun intuisi serta mengurangi lingkup ketidakpastian yang tidak bisa dielakkan dalam setiap pengambilan keputusan. Disisi lain, Hanafi (2009) mengemukakan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan pada

dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, resiko dan tingkat kesehatan perusahaan.

Secara umum ada beberapa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan dalam periode tertentu, baik dalam bentuk harta, modal maupun kewajiban perusahaan
2. Untuk mengetahui kelemahan perusahaan
3. Untuk mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan
4. Untuk mengetahui langkah apa yang harus ditempuh untuk melakukan perbaikan posisi keuangan perusahaan
5. Untuk melakukan penilaian analisis rasio keuangan
6. Untuk dijadikan sebagai perbandingan lain yang sejenis

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Fahmi (2017) yaitu suatu hal yang sangat penting yang berguna untuk melakukan analisa terkait kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang didapat dari hasil perhitungan kondisi keuangan jangka pendek ini nantinya akan berguna untuk investor jangka pendek maupun menengah yang ingin mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk

membayar dividen. Sedangkan untuk hasil perhitungan rasio keuangan jangka panjang akan digunakan untuk acuan analisis kinerja perusahaan.

Menurut Harahap (2013) analisis rasio keuangan angka yang dihasilkan dari perbandingan antara suatu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lain yang memiliki hubungan relevan dan signifikan.

Disisi lain menurut Kasmir (2018) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan yaitu kegiatan membandingkan angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan komponen satu dan yang lainnya. Angka yang akan dibandingkan bisa dalam satu periode maupun berbeda periode.

Dengan dilakukannya analisis rasio keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan sebuah perusahaan. Analisa rasio keuangan tersebut berupa indeks yang akan menghubungkan dua angka akuntansi. Secara umum, rasio keuangan memiliki berbagai macam tergantung dari kepentingan dan penggunaannya. Perbedaan jenis perusahaan pun akan menimbulkan perbedaan rasio. Dibutuhkan lebih dari satu rasio untuk dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Oleh Kasmir (2018) dijelaskan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan berbagai rasio keuangan, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan usahanya haruslah dapat memiliki kemampuan membayar kewajiban finansial yang harus segera dilunasi. Jadi dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya saat sudah jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas juga dapat disebut dengan rasio modal kerja. Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio likuiditas yaitu :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar yaitu perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar. Hasil rasio lancar yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Namun, tingginya rasio lancar akan berpengaruh negative pada perolehan laba karena sebagian modalnya tidak berputar. Menurut Kasmir (2018) standar rasio yang baik untuk *current ratio* yaitu sebesar 2 kali. Apabila

rasionya dibawah standar tersebut maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangannya tergolong buruk.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat digunakan untuk menjadi pertimbangan asset lancar yang dikurangi dengan persediaan. Hasil dari pengurangan tersebut akan dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan.

Rasio ini berfokus pada komponen asset lancar yang lebih likuid seperti, kas, surat berharga, dan piutang. Dewi (2017) mengemukakan bahwa standar rasio yang baik untuk *quick ratio* yaitu sebesar 1,5 kali.

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio digunakan untuk mengetahui perbandingan dari jumlah kas atau setara kas dengan asset lancarnya. Dewi (2017) mengemukakan bahwa standar rasio yang baik untuk *cash ratio* yaitu sebesar 50%.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana asset perusahaan dapat memenuhi atau membayar kewajibannya. Jadi, rasio solvabilitas ini akan membandingkan besarnya jumlah kewajiban (utang) yang digunakan untuk membiayai kegiatan

perusahaan dengan modal sendiri. Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas yaitu :

a) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dilakukan dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas yang dimiliki. Menurut Arsita (2021) standar rasio yang baik untuk *debt to equity ratio* yaitu maksimal 80%. Apabila melebihi standar tersebut maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangannya dalam kondisi yang tidak baik.

b) *Debt to Total Assets Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur perbandingan total utang dengan total asset. Menurut Arsita (2021) standar rasio yang baik untuk *debt to total assets ratio* yaitu maksimal 35%. Apabila melebihi standar tersebut maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangannya dalam kondisi yang tidak baik.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, dan lainnya) atau rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio aktivitas yaitu :

a) *Fixed Assets Turn Over*

Fixed assets turn over yaitu sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

b) *Total Assets Turn Over*

Total assets turn over yaitu sebuah rasio yang digunakan untuk dapat mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan serta digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada suatu periode tertentu. Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu :

a) *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih terhadap total pengeluaran perusahaan (termasuk bunga dan pajak).

b) *Return On Investment* (ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah asset yang digunakan oleh perusahaan. ROI juga suatu ukuran mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

c) *Return On Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal.

2.4 Kinerja Keuangan

2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Bagi pihak manajemen, kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada investor serta dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, kinerja keuangan merupakan sebuah pencapaian perusahaan dalam bidang keuangan untuk suatu periode tertentu yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Di sisi lain, Fahmi (2017) mengatakan bahwa kinerja keuangan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar.

2.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk melakukan perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Menurut Mahmudi (2019) pengukuran kinerja merupakan alat yang digunakan sebuah organisasi/perusahaan untuk menilai kesuksesannya. Organisasi tersebut dalam konteks organisasi sektor publik yang digunakan untuk mendapatkan legitimasi dan dukungan oleh publik.

Sedangkan menurut Mulyadi (2009) menyatakan bahwa kinerja keuangan bermanfaat untuk pihak manajemen untuk :

- 1) Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi.
- 3) Menyediakan umpan balik bagi karyawan tentang penilaian kinerja atasannya.

2.4.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2014) mengatakan tujuan pengukuran kinerja keuangan yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas dapat menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas dapat menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas

Profitabilitas dapat menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas dapat menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dapat bertahan dengan kondisi yang stabil. Kondisi tersebut dapat dinilai dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dan beban bunganya tepat waktu.

الجمعة، الأستد الأندو
الجمعة، الأستد الأندو

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Data Umum

3.1.1 Sejarah PT Syncore Indonesia

PT Syncore Indonesia didirikan pada tahun 2010. Pada awal berdirinya, Syncore Indonesia bukanlah terbentuk sebagai Lembaga Perseroan Terbatas (PT). Awal mula didirikannya Syncore yaitu karena para pendirinya ingin membantu permasalahan para pengusaha kecil dan menengah (UKM dan UMKM) dalam bidang pengelolaan keuangan. Karena jasa konsultan saat itu tidak banyak dan para pelaku usaha seperti UKM dan UMKM banyak yang tidak memiliki latar belakang mengenai keuangan, maka dari itu Syncore didirikan untuk dapat membantu pelaku usaha UKM dan UMKM. UMKM menjadi salah satu yang dapat memajukan ekonomi nasional, terbukti dengan UMKM menjadi jenis usaha yang paling bertahan saat terjadi krisis ekonomi nasional.

Jasa yang ditawarkan Syncore kepada kliennya yaitu mengenai bagaimana tata cara pengelolaan kas dan bank; pengelolaan penjualan; pengelolaan pembelian; penggajian; dan tata cara pelaporan keuangan. Karena pendampingan yang dilakukan Syncore mudah dipahami oleh para kliennya membuat klien baru semakin berdatangan sehingga Syncore dapat mulai membuka lowongan untuk karyawan. Hingga pada tanggal 10 Juli 2010 PT Syncore resmi terbentuk dengan tiga orang pemegang saham. Kantor pertama

Syncore yaitu di Jl. Gatutkoco No. 405, Gedong Kuning, Yogyakarta. Pada tahun 2011 PT Syncore berkembang menjadi Syncore *Global Methodology* yang bergerak dalam bidang konsultasi, system dan training. Selain itu PT Syncore juga mengembangkan *timeline* sebagai media kolaborasi *online*. Dengan adanya beberapa perkembangan tersebut membuat PT Syncore terus bertahan dan memiliki klien-klien baru.

Pada tahun 2012 PT Syncore mengalami perubahan pemegang saham, perpindahan kantor, serta pergantian manajemen inti. Di akhir tahun 2012 PT Syncore membuat SOP dan *setting system*. Lalu pada tahun 2013, PT Syncore mengusung tema "*Playbig*". Pada tahun 2014 PT Syncore kembali mengusung tema yang baru yaitu "*Always Deliver Value*" yang akhirnya pada tahun 2015 kembali mengganti tema yang baru dengan "*Lead and Excellent*". PT Syncore mengalami banyak perbaikan hingga pada saat itu PT Syncore memiliki lima divisi utama yaitu bidang konsultasi, *system*, *training*, dan media.

3.1.2 Visi dan Misi PT Syncore Indonesia

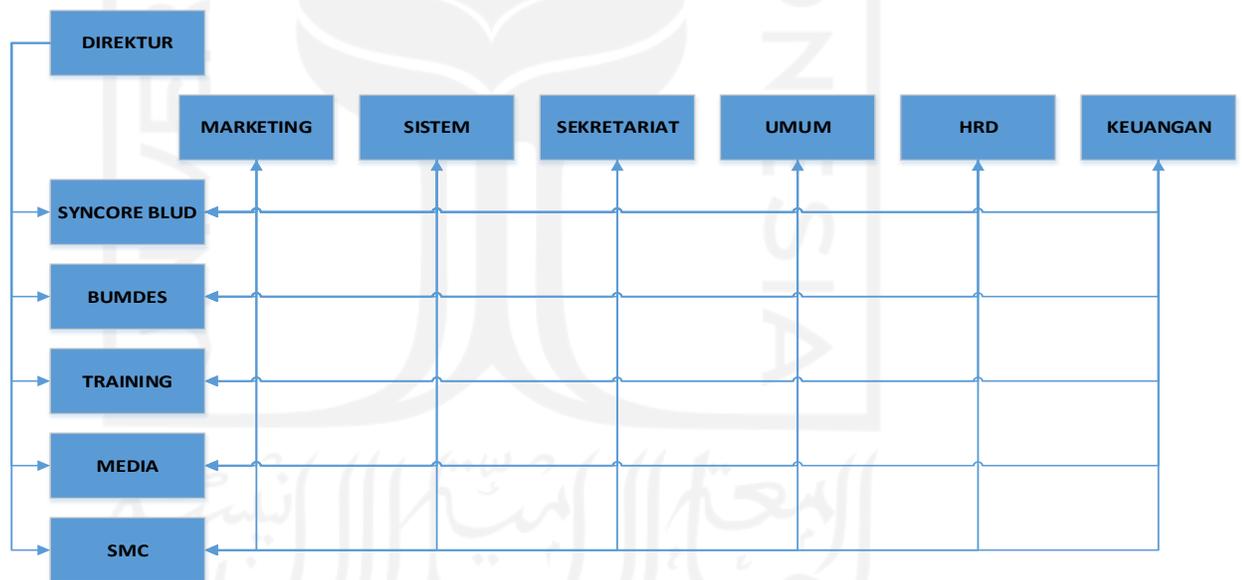
Visi PT Syncore Indonesia :

Menjadi organisasi pembelajar yang terus berkontribusi terhadap pembangunan manusia dengan mendorong inovasi, transfer teknologi dan sikap *entepreneurships* untuk mengantarkan INDONESIA SIAP menjadi pemain utama ekonomi di dunia.

Misi PT Syncore Indonesia

1. Memberikan layanan konsultasi untuk akselerasi *start up* dan pendampingan UKM agar menjadi perusahaan yang professional, Tangguh dan berkembang
2. Mengembangkan teknologi tepat guna untuk menjadi dasar *start up* dan UKM berkembang
3. Menyelenggarakan training dan *coaching* untuk meningkatkan kualitas SDM

3.1.3 Struktur Organisasi PT Syncore Indonesia



3.1.4 Logo PT Syncore Indonesia



Gambar 1.2 : Logo PT Syncore Indonesia

Logo PT Syncore Indonesia memiliki tiga komponen utama. Panah berwarna *orange* yang berarti sebagai sesuatu yang akan terus berkembang. Panah berwarna hitam yang berarti sebagai sesuatu yang baku (standar). Titik bulat ditengah berwarna biru berarti kebijaksanaan dan sesuatu yang tepat.

3.1.5 Nilai-Nilai Perusahaan (PT Syncore Indonesia)

Nilai-nilai perusahaan yang harus tetap dijaga yaitu :

1. Menjunjung Tinggi Kejujuran, Kepercayaan, dan Bersikap Terbuka

PT Syncore Indonesia selalu mengupayakan untuk menjunjung tinggi kejujuran. Kejujuran berarti berkata sesuai kondisi sesungguhnya kepada klien. Dalam Kerjasama yang sudah dijalin antara dua belah pihak tidak akan lepas dari masalah. Oleh karena itu, PT Syncore Indonesia mengupayakan untuk selalu jujur kepada klien maupun antar karyawannya.

2. Menyelesaikan Tugas yang Sudah Dimulai

PT Syncore Indonesia berprinsip akan selalu menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Setiap tugas yang diberikan akan menjadi amanah yang harus dijalani dengan sebaik mungkin.

3. Berusaha Memberikan Nilai Lebih

PT Syncore Indonesia berupaya untuk memberikan nilai lebih dari yang dibutuhkan. Untuk memberikan nilai yang lebih tersebut maka diperlukan kunci pemahaman yang mendalam terkait permasalahan yang sedang dihadapi.

4. Menyukai Tantangan untuk Selalu Mengembangkan dan Memperbaiki Konsep

PT Syncore Indonesia berupaya untuk menyelesaikan semua masalah yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, dibutuhkan mental dan jiwa yang kuat untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.

5. Bersikap Sederhana dan Efisien

Untuk sederhana dibutuhkan solusi yang tepat, tahan lama dan terjangkau.

6. Menjalani Kerjasama dan Kolaborasi Jangka Panjang

PT Syncore Indonesia menyadari perlunya percaya dalam kerjasama yang dijalani oleh klien. Selalu berusaha untuk mengedepankan klien maupun pihak lain, serta memberikan yang terbaik.

7. Memiliki Pola Pandang dan Pola Pikir Jangka Panjang

PT Syncore Indonesia memiliki kekuatan, yaitu efektivitas dalam kerja karena setiap individunya memiliki pola pandang dan pola pikir jangka panjang yang baik.

3.1.6 Produk Layanan PT Syncore Indonesia

1. Syncore BLUD

Syncore BLUD (Badan Layanan Unit Daerah) yaitu salah satu layanan yang dimiliki oleh PT Syncore Indonesia. Syncore BLUD ini memberikan layanan kepada rumah sakit atau puskesmas yang ingin berubah menjadi BLUD. Layanan yang diberikan yaitu terkait pendampingan dan konsultasi laporan keuangan menggunakan *software* yang sudah disediakan oleh PT Syncore Indonesia.

2. Bumdes.id

Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) yaitu salah satu layanan yang dimiliki oleh PT Syncore Indonesia. Bumdes memberikan layanan terkait pembangunan desa. Layanan yang diberikan yaitu membantu dalam pengelolaan desa.

3. Kejar UMKM

Kejar UMKM merupakan salah satu produk layanan yang dimiliki oleh PT Syncore Indonesia. Kejar UMKM ditawarkan kepada pelaku bisnis UMKM terkait konsultasi keuangan.

4. e-SPI

e-SPI (*Electronic- Sistem Pengendalian Internal*) merupakan salah satu produk layanan yang dimiliki oleh PT Syncore Indonesia. E-SPI memberikan layanan kepada rumah sakit, perguruan tinggi, dan lainnya terkait perencanaan audit.

5. Learning.co.id

Learning.co.id merupakan produk layanan yang dimiliki oleh PT Syncore Indonesia. Learning.co.id ini memberikan layanan berupa pembelajaran online yang dinilai efektif untuk keadaan pandemic saat ini.

3.2 Data Khusus

3.2.1 Gambaran Umum RSUD X

RSUD X merupakan rumah sakit umum daerah yang terletak di Kabupaten X. RSUD X ini berada dibawah otoritas Pemerintah Kabupaten X. RSUD X didirikan pada tahun 1957, dimana pada tahun tersebut masih ikut wilayah karisidenan Pekalongan. Pada tahun 1966, pengelolaan rumah sakit diserahkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Dati II X dengan fasilitas 80 tempat tidur. RSUD X pada saat itu termasuk dalam kategori rumah sakit type D. Pada tahun 1996 RSUD X berubah yang awalnya termasuk dalam rumah sakit type D menjadi rumah sakit type C.

Sejak RSUD X berubah menjadi rumah sakit type C, banyak diadakan upaya perbaikan mutu pelayanan. Hingga pada tahun 1999 RSUD X mendapatkan Akreditasi Penuh Tingkat Dasar. Selang beberapa tahun, tepatnya pada tahun 2006 RSUD X mendapatkan Akreditasi Penuh Tingkat Lanjut. RSUD X ini merupakan salah satu asset pemerintah Kabupaten X yang memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui pelayanan Kesehatan, selain itu juga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

3.2.2 Struktur Organisasi RSUD X



3.2.3 Visi dan Misi RSUD X

Visi RSUD X :

Menjadi rumah sakit pilihan terdepan, kebanggaan serta pusat rujukan di Kabupaten X dan sekitarnya.

Misi RSUD X :

1. Memberikan pelayanan secara paripurna, bermutu dan terjangkau bagi seluruh masyarakat.

2. Meningkatkan dan mengembangkan fasilitas pelayanan kesehatan di RSUD X.

3.2.4 Motto RSUD X

Motto RSUD X :

Kesembuhan Anda merupakan tekad dan kebahagiaan kami.

3.2.5 Filosofi RSUD X

1. Melayani dengan ikhlas, amanah dan semangat dalam tim merupakan modal utama kami.
2. Ramah tamah, kasih sayang, keterbukaan dan saling menghargai merupakan budaya kami.
3. Kepuasan pelanggan merupakan tujuan kami.

3.2.6 Jenis Pelayanan di RSUD X

Pelayanan RSUD X :

1. IGD – Instalasi Gawat Darurat
2. Klinik Rawat Jalan
3. Rawat Inap
4. Instalasi Informasi dan Teknologi (IT)
5. Instalasi Pendisihan dan Pelatihan
6. Instalasi Sanitasi
7. Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit Non Medis
8. Radiologi

9. Instalasi Bedah Sentral (IBS)

10. Instalasi Gizi

11. Instalasi Farmasi 24 jam

12. Laboratorium

13. Rehabilitasi Medik

14. Instalasi Rekam Medis

15. Instalasi Laundry

16. Instalasi Pemulasaran Jenazah

17. Daftar Rumah Sakit MOU

3.2.7 Alur Administrasi Pasien RSUD X

1. Alur Administrasi Pasien Umum Rawat Jalan

- a) Pasien melakukan pendaftaran ke bagian pendaftaran
- b) Melakukan pembayaran pendaftaran ke bagian kasir
- c) Pasien melakukan pemeriksaan di bagian Poliklinik
- d) Pasien melakukan pembayaran tindakan Poliklinik ke bagian kasir
- e) Pasien mendapatkan resep obat dari dokter Poliklinik
- f) Pasien memberikan resep obat ke Apotik
- g) Melakukan pembayaran obat ke bagian kasir
- h) Melakukan pengambilan obat di Apotik

2. Alur Administrasi Pasien Umum Rawat Darurat (IGD)

- a) Pasien melakukan pendaftaran ke bagian pendaftaran

- b) Pasien melakukan pemeriksaan di bagian IGD
- c) Pasien melakukan pembayaran biaya pemeriksaan dan tindakan yang dilakukan di IGD
- d) Pasien memberikan resep obat ke Apotik
- e) Melakukan pembayaran obat di kasir
- f) Pasien diperbolehkan pulang

3. Alur Adminstrasi Pasien Umum Rawat Inap

- a) Pasien melakukan pendaftaran di bagian pendaftaran
- b) Pasien mendapatkan pemeriksaan dan tindak di Poliklinik / IGD
- c) Pasien di pindahkan di ruang rawat inap
- d) Dokter memperbolehkan pasien untuk pulang
- e) Pasien mengurus obat ke bagian Apotik
- f) Pasien melakukan pembayaran rawat inap di bagian kasir
- g) Pasien mendapatkan surat ijin dari kasir untuk diberikan di bangsal dan satpam

4. Alur Adminstrasi Pasien BPJS Rawat Jalan

- a) Pasien melakukan pendaftaran dengan membawa berkas BPJS
- b) Pasien menuju ke bagian Poliklinik yang akan dituju
- c) Pasien mendapatkan tindakan di Poliklinik/IGD
- d) Pasien melakukan pemeriksaan penunjang medis

- e) Pasien mendapatkan pembacaan hasil penunjang medis di bagian Poliklinik
- f) Pasien mendapatkan resep obat dari dokter
- g) Pasien menebus obat ke Apotik dengan resep yang diberikan dokter
- h) Pasien diperbolehkan untuk pulang

5. Alur Adminstrasi Pasien BPJS Rawat Inap

- a) Pasien melakukan pendaftaran ke bagian pendaftaran dengan membawa berkas BPJS untuk mendapatkan SEP (Surat Eligibilitas Peserta)
- b) Pasien mendapatkan tindakan di Poliklinik/IGD
- c) Pasien dipindahkan ke ruang rawat inap
- d) Dokter memperbolehkan pasien untuk pulang
- e) Pasien memberika resep obat ke Apotik
- f) Pasien datang ke bagian BPJS Center untuk melakukan verifikasi biaya rawat inap
- g) Pasien melakukan pembayaran biaya inap ke kasir jika naik kelas perawatan
- h) Pasien mendapatkan surat ijin pulang dari kasir untuk diberikan ke bangsal dan satpam

6. Alur Adminstrasi Pasien BPJS Non PBI Rawat Inap

- a) BPJS Pasien melakukan pendaftaran ke bagian pendaftaran dengan membawa berkas BPJS untuk mendapatkan SEP (Surat Eligibilitas Peserta)
- b) Pasien mendapatkan tindakan di Poliklinik/IGD
- c) Pasien dipindahkan ke ruang rawat inap
- d) Dokter memperbolehkan pasien untuk pulang
- e) Pasien mengurus retur obat ke Apotik
- f) Pasien melakukan verifikasi biaya rawat ke bagian BPJS Center atau kasir
- g) Pasien mendapatkan surat ijin pulang dari kasir untuk diberikan ke bangsal dan satpam

7. Alur Administrasi Pasien Jasa Raharja Rawat Inap

- a) Pasien melakukan pendaftaran ke bagian pendaftaran dengan membawa kelengkapan berkas Jasa Raharja
- b) Pasien mendapatkan tindakan di Poliklinik/IGD
- c) Pasien dipindahkan ke ruang rawat inap
- d) Dokter memperbolehkan pasien untuk pulang
- e) Pasien mengurus retur obat ke Apotik
- f) Pasien melakukan verifikasi biaya rawat ke kasir

- g) Pasien mendapatkan surat ijin pulang dari kasir untuk diberikan ke
bangsal dan satpam

8. Alur Administrasi Pasien Jasa Raharja Rawat Jalan

- a) Pasien melakukan pendaftaran ke bagian pendaftaran dengan membawa kelengkapan berkas Jasa Raharja
- b) Pasien melakukan verifikasi biaya yang sudah diklaim ke kasir
- c) Pasien didaftar sebagai pasien Jasa Raharja
- d) Pasien pergi ke Poliklinik yang akan dituju
- e) Dokter Poliklinik memberikan tindakan ke pasien
- f) Pasien melakukan pemeriksaan penunjang medis (Laboratorium, Radiologi, Fisioterapi)
- g) Pasien mendapatkan hasil pembacaan penunjang medis
- h) Dokter memberikan resep obat ke pasien
- i) Pasien memberikan resep obat ke apotik
- j) Pasien melakukan verifikasi biaya yang telah diklaim ke bagian kasir
- k) Pasien menuju Apotik untuk mendapatkan obat
- l) Pasien diperbolehkan untuk pulang

9. Alur Administrasi Pasien *In Health* Rawat Jalan

- a) Pasien melakukan pendaftaran ke bagian pendaftaran dengan membawa berkas *In Health*
- b) Pasien pergi ke Poliklinik yang akan dituju

- c) Dokter Poliklinik memberikan tindakan ke pasien
- d) Pasien melakukan pemeriksaan penunjang medis (Laboratorium, Radiologi, Fisioterapi)
- e) Pasien mendapatkan hasil pembacaan penunjang medis
- f) Dokter memberikan resep obat ke pasien
- g) Pasien menuju Apotik untuk mendapatkan obat
- h) Pasien diperbolehkan untuk pulang

10. Alur Administrasi Pasien *In Health* Rawat Inap

- a) Pasien melakukan pendaftaran ke bagian pendaftaran dengan membawa berkas *In Health* untuk mendapatkan surat jaminan
- b) Pasien mendapatkan tindakan ke Poliklinik / IGD
- c) Pasien dipindahkan ke ruang rawat inap
- d) Dokter memperbolehkan pasien untuk pulang
- e) Pasien mengurus retur obat ke Apotik
- f) Pasien melakukan verifikasi biaya rawat ke kasir
- g) Pasien melakukan pembayaran ke kasir apabila naik kelas perawatan
- h) Pasien mendapatkan surat ijin pulang dari kasir untuk diberikan ke bangsal dan satpam

11. Alur Adminstrasi Pasien JAMKESDA Rawat Jalan

- a) Pasien melakukan pendaftaran ke bagian pendaftan dengan membawa berkas JAMKESDA

- b) Pasien pergi ke Poliklinik yang akan dituju
- c) Dokter Poliklinik memberikan tindakan ke pasien
- d) Pasien melakukan pemeriksaan penunjang medis (laboratorium, Radiologi, Fisioterapi)
- e) Pasien mendapatkan pembacaan hasil penunjang medis
- f) Pasien mendapatkan resep obat dari dokter
- g) Pasien diperbolehkan untuk pulang

12. Alur Adminstrasi Pasien Jamkesda Rawat Inap

- a) Pasien melakukan pendaftaran ke bagian pendaftaran dengan membawa berkas JAMKESDA
- b) Pasien mendapatkan Tindakan di Poliklinik/IGD
- c) Pasien dipindahkan ke ruang rawat inap
- d) Pasien diperbolehkan pulang oleh dokter
- e) Pasien mengurus retur obat ke Apotik
- f) Pasien melakukan verifikasi biaya rawat inap ke kasir
- g) Pasien mendapatkan surat ijin dari kasir untuk diberikan ke bangsal dan satpam

13. Alur Adminstrasi Pasien BPJS Ketenagakerjaan Rawat Jalan

- a) Pasien melakukan pendaftaran ke bagian pendaftaran dengan membawa berkas BPJS Ketenagakerjaan
- b) Pasien pergi ke Poliklinik yang akan dituju

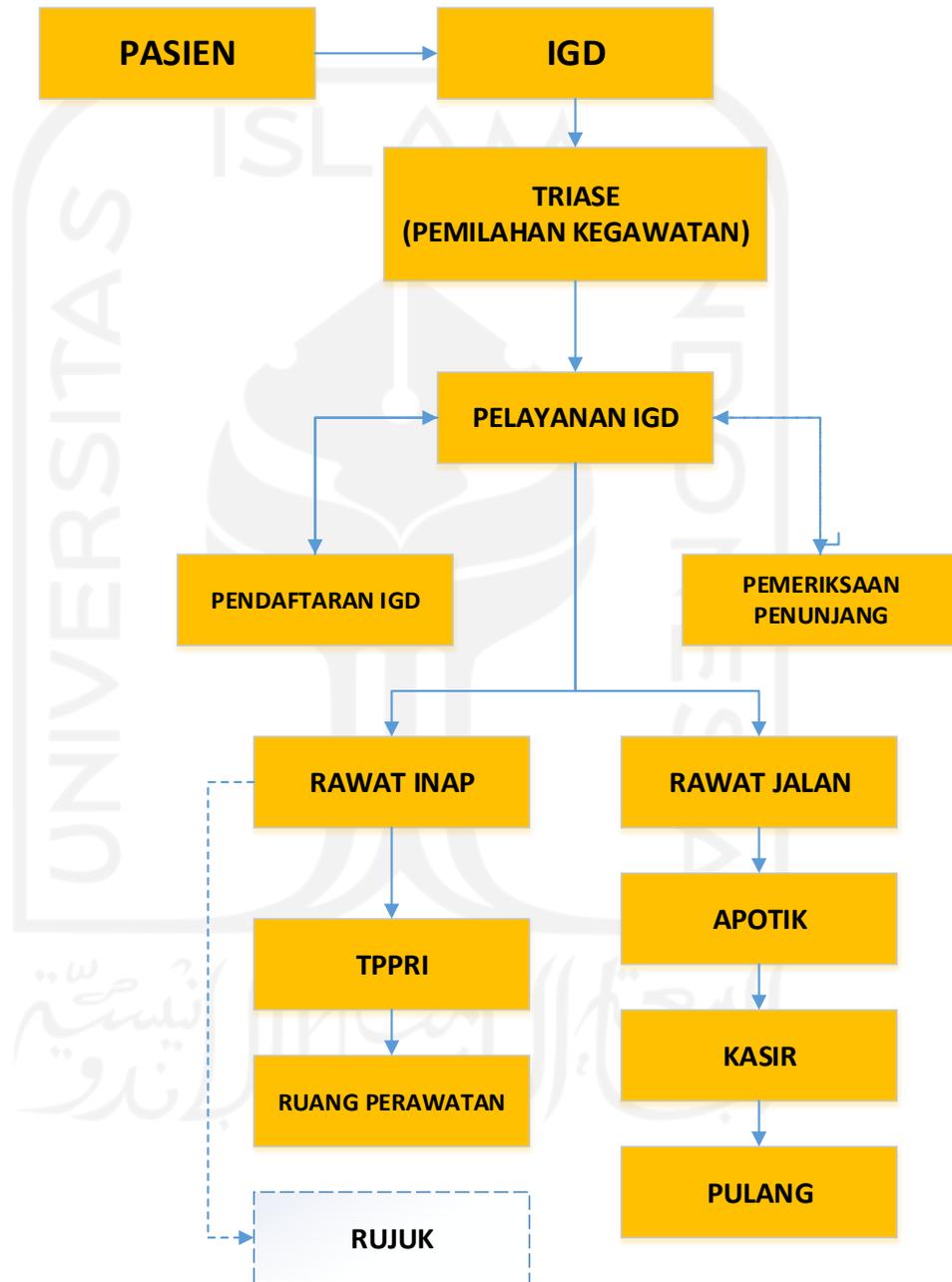
- c) Dokter Poliklinik memberikan tindakan ke pasien
- d) Pasien melakukan pemeriksaan ke penunjang medis (laboratorium, Radiologi, Fisioterapi)
- e) Pasien mendapatkan pembacaan hasil penunjang medis
- f) Dokter memberikan resep obat ke pasien
- g) Pasien mengambil obat ke Apotik dengan membaw resep obat
- h) Pasien diperbolehkan untuk pulang

14. Alur Adminstrasi Pasien BPJS Ketenagakerjaan Rawat Inap

- a) Pasien melakukan pendaftaran ke bagian pendaftaran dengan membawa berkas BPJS Ketengakerjaan
- b) Pasien mendapatkan Tindakan di Poliklinik/IGD
- c) Pasien dipindahkan ke ruang rawat inap
- d) Dokter memperbolehkan pasien pulang
- e) Pasien mengurus retur obat ke Apotik
- f) Pasien melakukan verifikasi biaya rawat inap ke BPJS Center
- g) Pasien melakukan pembayaran ke kasir apabila naik kelas perawatan
- h) Pasien mendapatkan surat ijin pulang dari kasir untuk diberikan ke bangsal dan satpam

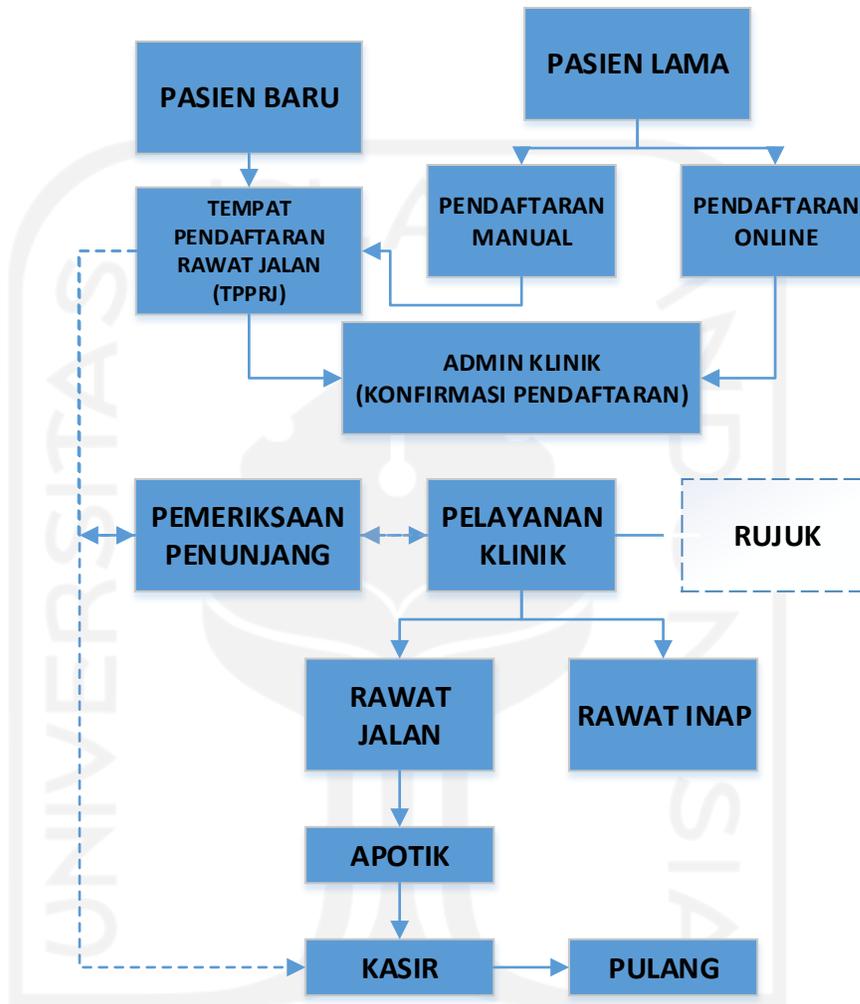
3.2.8 Alur Pelayanan Pasien RSUD X

1. Alur Pelayanan di IGD



KETERANGAN :
GARIS ----- BERBEDA PADA SETIAP PASIEN

2. Alur Pelayanan Poliklinik



KETERANGAN :
GARIS ----- BERBEDA PADA SETIAP PASIEN

3.2.9 Laporan Keuangan RSUD X

Laporan keuangan RSUD X terdiri dari beberapa komponen, yaitu :

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan realisasi anggaran berisi mengenai ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah. Laporan ini menggambarkan perbandingan antara anggaran yang telah dibuat dengan realisasinya dalam suatu periode.

2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (PSAL)

Laporan perubahan saldo anggaran lebih (PSAL) yaitu laporan yang berisi tentang kenaikan atau penurunan saldo anggaran lebih dari tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3. Neraca

Neraca berisi posisi keuangan suatu perusahaan mengenai asset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu.

4. Laporan Operasional (LO)

Laporan operasional berisi mengenai ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya dikelola oleh pemerintah pusat/daerah pada periode tertentu.

5. Laporan Arus Kas (LAK)

Laporan arus kas berisi mengenai informasi kas yang berhubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan dan transitoris.

6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

Laporan perubahan ekuitas ini berisi tentang kenaikan atau penurunan ekuitas dari hasil perbandingan antara tahun pelaporan dengan tahun sebelumnya.

7. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan (CALK) yaitu laporan yang berisi tentang penjelasan naratif dari angka yang ada dalam laporan keuangan. CALK juga berisi tentang kebijakan akuntansi dan informasi lain yang harus diungkapkan.

3.2.10 Perhitungan dengan Rasio Likuiditas

Data yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan RSUD X yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Rekapitulasi Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Likuiditas RSUD X

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Asset Lancar	43.417.335.538,70	41.268.430.750,86	41.622.785.413,25
Kewajiban Lancar	50.800.081.966,67	45.860.311.045,67	31.662.026.950,67
Persediaan	5.609.316.034,00	3.947.975.451,00	3.642.520.679,00
Kas dan Setara Kas	5.406.844.900,70	2.743.336.015,13	32.473.705.184,77

Sumber : Laporan Keuangan RSUD X

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Perhitungannya yaitu membandingkan asset lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

$$1) \text{ Tahun 2019} = \frac{43.417.335.538,70}{50.800.081.966,67} = 0,9$$

$$2) \text{ Tahun 2020} = \frac{41.268.430.750,86}{45.860.311.045,67} = 0,9$$

$$3) \text{ Tahun 2021} = \frac{41.622.785.413,25}{31.662.026.950,67} = 1,3$$

Hasil perhitungan dari *current ratio* RSUD X pada tahun 2019 yaitu 0,9 kali yang berarti bahwa setiap 1 rupiah kewajiban lancar

dijamin oleh 0,9 rupiah asset lancar. Pada tahun 2020 tetap stabil yaitu 0,9 kali yang berarti bahwa 1 rupiah kewajiban lancar akan dijamin dengan 0,9 rupiah asset lancar. Sedangkan di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 1,3 kali yang berarti bahwa 1 rupiah kewajiban lancar akan dijamin dengan 1,3 rupiah asset lancar.

Rasio tertinggi ada pada tahun 2021. Rasio tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada tahun tersebut lebih baik daripada tahun lainnya. Menurut Kasmir (2018) standar rasio yang baik untuk current ratio yaitu sebesar 2 yang berarti meskipun tahun 2021 termasuk rasio yang tertinggi namun tetap masih ada dibawah standar rasio. Hal tersebut berarti bahwa kondisi kinerja keuangan pada tahun 2021 juga masih tergolong tidak baik.

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Perhitungannya yaitu mengurangi asset lancar dengan persediaan, lalu hasilnya dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

$$\begin{aligned}
 \text{Quick Ratio} &= \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \\
 1) \text{ Tahun 2019} &= \frac{43.417.335.538,70 - 5.609.316.034,00}{50.800.081.966,67} = 0,7 \\
 2) \text{ Tahun 2020} &= \frac{41.268.430.750,86 - 3.947.975.451,00}{45.860.311.045,67} = 0,8 \\
 3) \text{ Tahun 2021} &= \frac{41.622.785.413,25 - 3.642.520.679,00}{31.662.026.950,67} = 1,2
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dari quick ratio RSUD X pada tahun 2019 yaitu 0,7 kali yang berarti bahwa 1 rupiah kewajiban lancar akan dijamin dengan 0,7 rupiah asset lancar setelah dikurangi dengan persediaan. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 0,8 kali yang berarti bahwa 1 rupiah kewajiban lancar akan dijamin dengan 0,8 rupiah asset lancar setelah dikurangi dengan persediaan. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 1,2 kali yang berarti 1 rupiah kewajiban lancar akan dijamin dengan 1,2 rupiah asset lancar yang dikurangi persediaan.

Rasio tertinggi yaitu pada tahun 2021. Rasio tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2021 lebih baik daripada tahun lainnya. Namun, rasio pada tahun 2021 tetap lebih kecil dari standar yang ada yaitu 1,5 yang berarti kondisi kinerja keuangan RSUD X masih kurang baik (Dewi, 2017). Rasio terendah ada pada tahun 2019 yang berarti pada tahun tersebut kinerja keuangannya lebih buruk daripada tahun yang lain.

3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Perhitungannya yaitu membandingkan kas dan setara kas yang dimiliki dengan kewajiban lancarnya.

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\% \\
 1) \text{ Tahun 2019} &= \frac{5.406.844.900,70}{50.800.081.966,67} \times 100\% = 11\% \\
 2) \text{ Tahun 2020} &= \frac{2.743.336.015,13}{45.860.311.045,67} \times 100\% = 6\% \\
 3) \text{ Tahun 2021} &= \frac{32.473.705.184,77}{31.662.026.950,67} \times 100\% = 103\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dari cash ratio RSUD X pada tahun 2019 yaitu 11% yang berarti bahwa 1 rupiah kewajiban lancar akan dijamin dengan 11 rupiah kas dan setara kas. Pada tahun 2020 sebesar 6% yang berarti bahwa 1 rupiah kewajiban lancar akan dijamin oleh 6 rupiah kas dan setara kas. Sedangkan pada tahun 2021 sebesar 103% yang berarti 1 rupiah kewajiban lancar akan dijamin dengan 103 rupiah kas dan setara kas.

Rasio tertinggi ada pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan RSUD X lebih baik daripada tahun lainnya. Rasio tersebut sudah melebihi standar rasio yang ada yaitu 50% yang berarti kondisi kinerja keuangan tergolong sangat baik (Dewi, 2017). Sedangkan rasio terendah ada pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2020 lebih buruk daripada tahun lainnya.

3.2.11 Perhitungan dengan Rasio Solvabilitas

Tabel 2: Rekapitulasi Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Solvabilitas RSUD X

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Total Asset	146.588.298.796,70	144.865.847.271,19	151.215.437.987,58
Total Kewajiban	50.800.081.966,67	45.860.311.045,67	31.662.026.950,67
Modal	95.788.216.830,03	99.005.536.225,52	119.553.411.036,91

Sumber : Laporan Keuangan RSUD X

1. Debt to Equity Ratio

Perhitungan rasio ini yaitu dengan membandingkan antara total kewajiban dengan modal.

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Equity Ratio} &= \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal}} \times 100\% \\
 1) \text{ Tahun 2019} &= \frac{50.800.081.966,67}{95.788.216.830,03} \times 100\% = 53\% \\
 2) \text{ Tahun 2020} &= \frac{45.860.311.045,67}{99.005.536.225,52} \times 100\% = 46\% \\
 3) \text{ Tahun 2021} &= \frac{31.662.026.950,67}{119.553.411.036,91} \times 100\% = 26\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dari *debt to equity ratio* RSUD X pada tahun 2019 yaitu 53% yang berarti bahwa setiap total kewajiban sebesar 1 rupiah akan dijamin dengan modal sebesar 53 rupiah. Pada tahun 2020 rasionya mengalami penurunan yaitu menjadi 46% yang berarti bahwa total

kewajiban sebesar 1 rupiah akan dijamin dengan modal sebesar 46 rupiah. Sedangkan pada tahun 2021 rasionya mengalami penurunan lagi menjadi 26% yang berarti bahwa total kewajiban 1 rupiah akan dijamin dengan modal sebesar 26 rupiah.

Dapat dilihat bahwa persentase dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan rasio dari tahun 2019-2021. Kondisi tersebut berarti bahwa kinerja keuangan RSUD X makin membaik tiap tahunnya. Standar rasio untuk *Debt to Equity Ratio* yaitu maksimal 80% (Arsita, 2021). Semakin kecil rasionya justru menunjukkan bahwa kinerja keuangannya semakin baik.

2. *Debt to Total Assets Ratio*

Perhitungan rasio ini yaitu dengan membandingkan antara total kewajiban dengan total asset yang dimiliki.

$$\frac{\text{Debt to Total Assets Ratio}}{=} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$1) \text{ Tahun 2019} = \frac{50.800.081.966,67}{146.588.298.796,70} \times 100\% = 35\%$$

$$2) \text{ Tahun 2020} = \frac{45.860.311.045,67}{144.865.847.271,19} \times 100\% = 32\%$$

$$3) \text{ Tahun 2021} = \frac{31.662.026.950,67}{151.215.437.987,58} \times 100\% = 21\%$$

Hasil perhitungan dari *debt to total assets ratio* RSUD X pada tahun 2019 yaitu 35% yang berarti bahwa setiap total kewajiban sebesar 1 rupiah akan dijamin oleh total asset sebesar 35 rupiah. Pada tahun 2020 rasionya mengalami penurunan menjadi 32% yang berarti bahwa 1 rupiah total kewajiban akan dijamin oleh 32 rupiah total asset. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan lagi menjadi 21% yang berarti bahwa 1 rupiah dari total kewajiban akan dijamin oleh 21 rupiah total asset.

Dapat dilihat bahwa angka persentase dari tahun 2019-2021 terus mengalami penurunan. Kondisi tersebut berarti bahwa kinerja keuangan RSUD X makin membaik tiap tahunnya. Standar rasio *Debt to Total Assets Ratio* yaitu maksimal 35% (Arsita, 2021).

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis likuiditas dan solvabilitas terhadap laporan keuangan RSUD X selama tiga periode akuntansi yaitu dari tahun 2019-2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan dari rasio Likuiditas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* RSUD X dari tahun 2019-2021 dalam kondisi yang kurang baik karena masih dibawah standar rasio.
2. Berdasarkan perhitungan dari rasio Solvabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Assets Ratio* RSUD X dari tahun 2019-2021 dalam kondisi yang baik karena sudah memenuhi standar rasio yang ada.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. RSUD X harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana dalam bentuk asset lancar (kas dan setara kas, persediaan) agar kondisi

keuangan RSUD X dapat dikatakan baik dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

2. RSUD X harus bisa mengelola hutang sesuai proporsi dan prioritas agar hutang yang dimiliki tidak menumpuk.
3. Meningkatkan sumber daya manusia dalam bagian keuangan agar dapat membuat manajemen keuangan yang baik dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 152-167.
- Bachtiar, Y. S., & Harahap, S. N. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Blud.co.id, T. (2021). *Komponen Laporan Keuangan*. Dipetik Juni 10, 2022, dari <https://blud.co.id/wp/komponen-laporan-keuangan/>
- Chayatin, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah .
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 102-112.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2009). *Auditing I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A., & Martono. (2014). *Manajemen Keuangan* (ke2 ed.). Yogyakarta: EKONISIA.
- Hasrianti, Amril, & Zulaeha, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan dan Kualitas Pelayanan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pangkep. *Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 79-99.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kahar, K. (2016). Analisis Rasio Keuangan Rumah Sakit Umum Bahteramas Sulawesi Tenggara. *Jurnal Akuntansi*, 1-15.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kementrian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). *Modul Analisa Keuangan dan Manajemen*. Cipta Karya.
- Larasati, N. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Kesehatan (Rumah Sakit). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-17.

- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2009). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ketujuh ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- RSUD X, T. (2018). *Rumah Sakit Umum Daerah X*. Dipetik Juni 10, 2022, dari <https://rsudxkab.com/>
- Shofwatun, H., Kosasih, & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT Pos Indonesia (Persero). *Jurnal Krisna*, 59-74.
- Sriwati, N. K. (2016). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Puskesmas Meko Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso. *Jurnal Ekomen*, 19-25.
- Susandra, F., & Gandara, I. (2017). Pengambilan Keputusan Keuangan Dengan Pendekatan Analisis Rasio Keuangan Pada RSUD Ciawi Kabupaten Bogor. *Jurnal Akunida*, 71-81.
- Susanti, E., & Murnita, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 62-69.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syncore, T. (2020). *Syncore*. Dipetik Juni 11, 2022, dari <https://syncore.co.id/site/index>

LAMPIRAN

PEMERINTAH KABUPATEN X KABUPATEN X RUMAH SAKIT UMUM DAERAH X

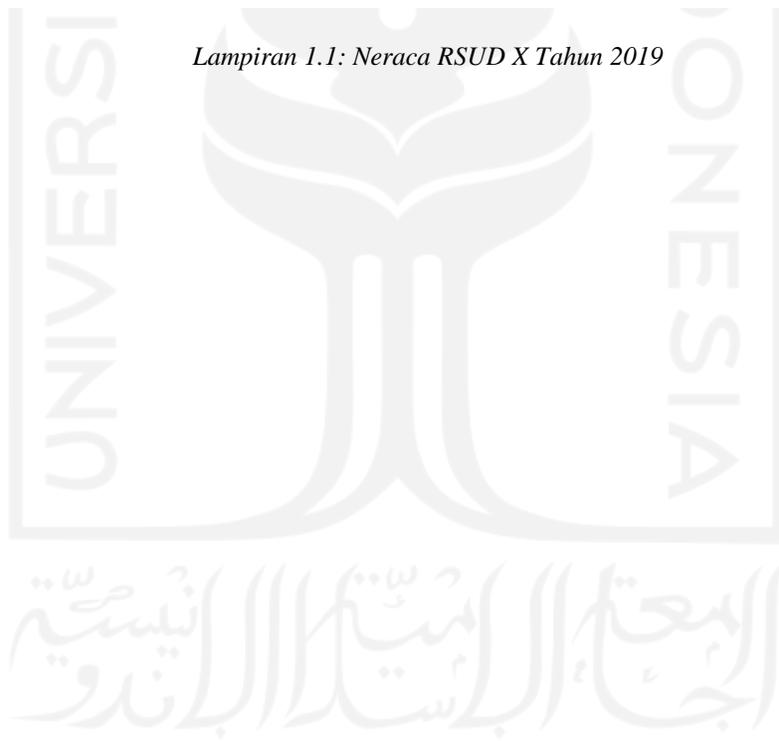
NERACA SAP Per Tahun 2019

No	Uraian	Tahun 2019	Tahun 2018
1	ASET		
2	ASET LANCAR		
3	Kas pada BLUD	38,533,472.00	66,009,010.00
4	Kas di Bendahara Pengeluaran	5,368,351,429.00	1,712,984,914.42
5	Kas lainnya setara kas	0.00	0.00
6	Investasi Jangka Pendek - BLUD	0.00	0.00
7	Piutang dari Kegiatan Operasional	32,564,014,580.00	15,312,189,973.00
8	Piutang dari Kegiatan Non Operasional	0.00	186,749,500.00
9	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	(162,819,976.00)	(77,494,697.37)
10	Belanja dibayar di muka	0.00	0.00
11	Uang Muka Belanja	0.00	0.00
12	Persediaan BLUD	5,609,336,034.00	6,118,615,898.00
13	Jumlah Aset Lancar	43,417,415,539.00	23,319,054,598.05
14	ASET TETAP		
15	Tanah	6,355,546,800.00	6,355,526,800.00
16	Gedung dan Bangunan	63,201,400,690.00	57,717,156,490.00
17	Peralatan dan Mesin	107,803,658,402.00	100,008,189,159.00
18	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	4,248,134,593.00	4,154,372,793.00
19	Aset Tetap Lainnya	988,000.00	968,000.00
20	Konstruksi Dalam Pengerjaan	9,327,640,794.00	9,293,900,794.00
21	Akumulasi Penyusutan	(88,609,271,989.00)	(73,481,116,442.00)
22	Jumlah Aset Tetap	102,328,097,290.00	104,048,997,594.00
23	PIUTANG JANGKA PANJANG		
24	Tagihan Penjualan Angsuran	0.00	0.00
25	Tagihan Tuntutan Ganti Rugi	0.00	0.00
26	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	0.00	0.00
27	Jumlah Piutang Jangka Panjang	0.00	0.00
28	ASET LAINNYA		
29	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0.00	0.00
30	Dana Kelolaan	0.00	0.00
31	Aset yang dibatasi Penggunaannya	0.00	0.00
32	Aset Tak Berwujud	1,057,927,500.00	932,407,500.00
33	Aset Lain-lain	12,793,682,000.00	12,793,662,000.00
34	Akumulasi amortisasi	0.00	0.00
35	Akumulasi Penyusutan Aset Lain-Lain	(13,008,583,532.00)	(12,955,688,157.00)
36	Jumlah Aset Lainnya	843,025,968.00	770,381,343.00
37	JUMLAH ASET	146,588,538,797.00	128,138,433,535.05

Halaman 1/2

No	Uraian	Tahun 2019	Tahun 2018
38	KEWAJIBAN		
39	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
40	Utang Usaha	8,456,250,448.00	11,998,696,842.00
41	Belanja yang Masih Harus dibayar	15,319,586,745.00	12,173,510,345.00
42	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0.00	0.00
43	Utang Pajak	0.00	0.00
44	Utang Pihak Ketiga	0.00	0.00
45	Utang Kepada KUN	0.00	0.00
46	Utang Jangka Pendek Lainnya	7,612,120,458.00	0.00
47	Pendapatan Diterima di muka	2,012,083,334.00	92,500,000.00
48	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	33,400,040,984.00	24,264,707,187.00
49	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
50	Utang Jangka panjang	0.00	0.00
51	Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	0.00	0.00
52	Jumlah Kewajiban	33,400,040,984.00	24,264,707,187.00
53	EKUITAS		
54	Ekuitas	93,788,216,830.00	103,873,726,348.05
55	JUMLAH EKUITAS	93,788,216,830.00	103,873,726,348.05
56	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		128,138,433,535.05

Lampiran 1.1: Neraca RSUD X Tahun 2019



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN X
DINAS KESEHATAN
RSUD X**

**NERACA
Tahun 2020**

No	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2019
1	ASET		
2	ASET LANCAR		
3	Kas dan Setara Kas	2,743,356,015.00	5,406,844,900.70
4	Investasi Jangka Pendek	0.00	0.00
5	Piutang Pendapatan	34,750,893,653.00	32,563,994,580.00
6	Persediaan	3,947,995,451.00	5,609,316,034.00
7	Penyisihan Piutang	(173,754,368.00)	(162,819,976.00)
8	Beban Dibayar Dimuka	0.00	0.00
9	JUMLAH ASET LANCAR	41,268,490,751.00	43,417,335,538.70
10	ASET TETAP		
11	Tanah	6,355,546,800.00	6,355,526,800.00
12	Peralatan dan Mesin	116,394,304,266.00	107,803,638,402.00
13	Gedung dan Bangunan	63,832,457,520.00	63,201,380,690.00
14	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	4,402,481,429.00	4,248,114,593.00
15	Aset Tetap Lainnya	988,000.00	968,000.00
16	Akumulasi Penyusutan	(97,501,231,965.00)	(88,609,271,989.00)
17	Aset Lainnya	0.00	0.00
18	Konstruksi Dalam Pengerjaan	9,339,715,794.00	9,327,620,794.00
19	JUMLAH ASET TETAP	102,824,261,844.00	102,327,977,290.00
20	INVESTASI JANGKA PANJANG		
21	Investasi Jangka Panjang Non Permanen	0.00	0.00
22	Investasi Jangka Panjang Permanen	0.00	0.00
23	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	0.00	0.00
24	ASET LAINNYA		
25	Tagihan Jangka Panjang	0.00	0.00
26	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0.00	0.00
27	Aset Tidak Berwujud	748,584,833.00	818,276,125.00
28	Aset Rusak Lainnya	12,617,603,000.00	12,700,083,000.00
29	Akumulasi Penyusutan Aset Rusak Lainnya	(12,592,873,157.00)	(12,675,373,157.00)
30	Aset Lain-lain	0.00	0.00
31	JUMLAH ASET LAINNYA	773,314,676.00	842,985,968.00
32	JUMLAH ASET	144,866,067,271.00	146,588,298,796.70
33	KEWAJIBAN		
34	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
35	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	0.00	0.00
36	Utang Bunga	0.00	0.00
37	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0.00	0.00
38	Pendapatan Diterima Dimuka	2,107,083,333.50	24,166,666.67
39	Utang Belanja	24,823,072,189.50	39,551,674,384.00
40	Utang Jangka Pendek Lainnya	0.00	0.00
41	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	26,930,155,523.00	39,575,841,050.67
42	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
43	Utang Jangka Panjang	0.00	11,224,240,916.00
44	Utang Jangka Panjang Lainnya	0.00	0.00
45	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0.00	11,224,240,916.00
46	JUMLAH KEWAJIBAN	26,930,155,523.00	50,800,081,966.67
47	EKUITAS		

No	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2019
48	EKUITAS		
49	EKUITAS	97,005,536,225.00	95,788,216,830.03
50	JUMLAH EKUITAS	97,005,536,225.00	95,788,216,830.03
51	JUMLAH KEWAJIBAN + EKUITAS	123,935,691,748.00	146,588,298,796.70

Lampiran 1.2: Neraca RSUD X Tahun 2020

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN X
DINAS KESEHATAN
RSUD X

NERACA
Tahun 2021

No	Uraian	Tahun 2021	Tahun 2020
1	ASET		
2	ASET LANCAR		
3	Kas dan Setara Kas	32,473,725,185.00	2,743,336,015.13
4	Investasi Jangka Pendek	0.00	0.00
5	Piutang Pendapatan	5,534,250,703.00	34,750,873,653.00
6	Persediaan	3,642,540,679.00	3,947,975,451.00
7	Penyisihan Piutang	(27,671,154.00)	(173,754,368.27)
8	Beban Dibayar Dimuka	0.00	0.00
9	JUMLAH ASET LANCAR	41,622,845,413.00	41,268,430,750.86
10	ASET TETAP		
11	Tanah	6,355,546,800.00	6,355,526,800.00
12	Peralatan dan Mesin	127,728,576,145.00	116,394,284,266.00
13	Gedung dan Bangunan	78,506,183,005.00	63,832,437,520.00
14	Jalan, Irigasi, dan Jaringan	4,402,481,429.00	4,402,461,429.00
15	Aset Tetap Lainnya	988,000.00	968,000.00
16	Akumulasi Penyusutan	(108,178,086,138.00)	(97,501,231,965.00)
17	Konstruksi dalam Pengerjaan	61,141,000.00	9,339,695,794.00
18	JUMLAH ASET TETAP	108,876,830,241.00	102,824,141,844.00
19	INVESTASI JANGKA PANJANG		
20	Investasi Jangka Panjang Non Permanen	0.00	0.00
21	Investasi Jangka Panjang Permanen	0.00	0.00
22	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	0.00	0.00
23	ASET LAINNYA		
24	Tagihan Jangka Panjang	0.00	0.00
25	Kemitraan dengan Pihak Ketiga	0.00	0.00
26	Aset Tidak Berwujud	715,962,333.00	748,564,833.33
27	Aset Rusak Lainnya	0.00	12,617,583,000.00
28	Akumulasi Penyusutan Aset Rusak Lainnya	0.00	(12,592,873,157.00)
29	Aset Lain-lain	0.00	0.00
30	JUMLAH ASET LAINNYA	715,962,333.00	773,274,676.33
31	JUMLAH ASET	151,215,637,987.00	144,865,847,271.19
32	KEWAJIBAN		
33	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
34	Utang Perhitungan Pihak Ketiga (PFK)	745,711.00	0.00
35	Utang Bunga	0.00	0.00
36	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0.00	0.00
37	Pendapatan Diterima Dimuka	189,146,667.00	214,166,666.67
38	Utang Belanja	31,472,074,573.00	45,646,144,379.00
39	Utang Jangka Pendek Lainnya	0.00	0.00
40	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	31,661,966,951.00	45,860,311,045.67
41	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
42	Utang Jangka Panjang	0.00	0.00
43	Utang Jangka Panjang Lainnya	0.00	0.00
44	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	0.00	0.00
45	JUMLAH KEWAJIBAN	31,661,966,951.00	45,860,311,045.67
46	EKUITAS		
47	EKUITAS		

No	Uraian	Tahun 2021	Tahun 2020
48	EKUITAS	117,553,411,037.00	99,005,536,225.52
49	JUMLAH EKUITAS	117,553,411,037.00	99,005,536,225.52
50	JUMLAH KEWAJIBAN + EKUITAS	149,215,377,988.00	144,865,847,271.19

Lampiran 1.3: Neraca RSUD X Tahun 2021

